

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI KOTA JAYAPURA

Novalia Herlina Bleskadit¹, Sara Marlyn Paru²
novableskadit.uncen@gmail.com¹, samarlynparu@gmail.com²,

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih^{1,2}

Abstract

This community service activity aims to provide training to encourage women's empowerment and provide entrepreneurial opportunities in Jayapura City. The activity was carried out to assess the impact of community service programs related to women's empowerment and to evaluate existing entrepreneurial opportunities. The community service activity was carried out in women's empowerment groups in Jayapura City for 1 day, with predetermined criteria or considerations. The material discussed was the identification of entrepreneurial opportunities from the surrounding environment

Keywords: *Training, Empowerment, Women's Group, Entrepreneurship*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan guna mendorong pemberdayaan perempuan dan memberikan peluang kewirausahaan di Kota Jayapura. Kegiatan dilaksanakan guna menilai dampak program – program pengabdian masyarakat yang berkaitan terhadap pemberdayaan perempuan serta mengevaluasi peluang kewirausahaan yang ada. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada kelompok pemberdayaan perempuan di kota jayapura selama 1 hari, dengan kriteria atau pertimbangan yang sudah ditentukan. Materi yang dibahas yaitu identifikasi peluang berwirausaha dari lingkungan sekitar

Kata Kunci: Pelatihan, Pemberdayaan, Kelompok Perempuan, Kewirausahaan

1. Pendahuluan

Isu penting di Indonesia yang menjadi perhatian yaitu pemberdayaan perempuan dalam mengidentifikasi potensi kewirausahaan. Di Indonesia, ada tren yang berkembang di mana perempuan membuka bisnis melalui media sosial karena fleksibilitas yang diberikannya (Melissa et al., 2013). Bisnis online dapat menjadi solusi bagi dilema yang dihadapi perempuan yang harus mengatur dan menyeimbangkan kehidupan karier dan keluarga mereka (Melissa et al., 2013). Kewirausahaan media sosial cocok untuk perempuan di Indonesia karena karakteristiknya yang unik, yaitu mobilitas dan fleksibilitas, modal sosial yang diperoleh melalui interaksi di media sosial, distribusi produk yang tidak merata di kota-kota di Indonesia, kurangnya waktu yang dimiliki oleh pelanggan untuk mengunjungi toko fisik, serta

kepercayaan diri dan kepuasan yang dialami perempuan sebagai hasil dari usaha ini (Melissa et al., 2013). Pengembangan wirausaha perempuan di Indonesia merupakan bagian integral dari kontribusi dan pemberdayaan ekonomi perempuan Muslim (Loh & Dahesihsari, 2013). Namun, masih terdapat kekurangan penelitian yang dapat diandalkan tentang kewirausahaan perempuan dan bagaimana gender dapat memengaruhi pengalaman kepemilikan bisnis di Indonesia. Banyak perempuan menunjukkan strategi penanggulangan yang tangguh ketika menghadapi kegagalan bisnis, yang memungkinkan mereka untuk berkembang meskipun ada kendala sosial, budaya, dan politik yang membatasi (Loh & Dahesihsari, 2013). Potensi UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dan pemberdayaan masyarakat sangat penting karena adanya partisipasi kelompok masyarakat perempuan (Harsono, 2021). Program yang dilaksanakan diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran melalui beberapa pelaksanaan program, di antaranya: Bidang Ekonomi: Pendampingan UMKM dan Koperasi, Bidang Agama, Bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat, serta Bidang Kesehatan dan Hukum (Harsono, 2021).

Beberapa tantangan yang dihadapi pengusaha perempuan di Indonesia. Terbatasnya akses ke sumber daya keuangan, Pengusaha perempuan di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya keuangan, seperti pinjaman, untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka (Hayati & Arini, 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kurangnya agunan, tingginya suku bunga yang dibebankan oleh bank, dan kurangnya literasi keuangan di kalangan pengusaha perempuan (Hayati & Arini, 2023). Kurangnya keterampilan bisnis, Banyak pengusaha perempuan di Indonesia tidak memiliki keterampilan bisnis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal atau pelatihan kewirausahaan, serta terbatasnya akses ke jaringan bisnis dan mentor (Hayati & Arini, 2023).

Pemberdayaan perempuan merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, kemajuan sosial, dan kesetaraan gender. Pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan kemampuan perempuan untuk membuat pilihan dan berpartisipasi secara penuh dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Program pengabdian masyarakat telah mendapatkan pengakuan sebagai sarana potensial untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, mengakses sumber daya, dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Provinsi Papua, secara khusus Kota Jayapura yang terletak di Indonesia, dan telah melaksanakan berbagai program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan menciptakan peluang kewirausahaan.

Tujuan dan Manfaat kegiatan pengabdian dilaksanakan adalah Melaksanakan kegiatan pengabdian yang mampu menjelaskan dampak program-program pemberdayaan perempuan di Kota Jayapura., dan Membantu kelompok perempuan di Kota Jayapura agar dapat mengidentifikasi potensi atau peluang kewirausahaan yang ada disekitarnya.

2. Tinjauan Pustaka

Beberapa wilayah di Indonesia, anak perempuan sejak dini diharapkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, kontrol sosial dan keluarga membatasi kapasitas perempuan untuk membuat keputusan mandiri. Peluang perempuan untuk keluar dari kemiskinan terhambat oleh sedikitnya ketrampilan yang dimiliki, sehingga jenis pekerjaan yang dapat dilakukan mereka terbatas pada kegiatan informal yang tidak membutuhkan ketrampilan khusus. Pemberdayaan (empowerment) adalah merupakan satu kesatuan wadah yang dijadikan sebagai upaya untuk memberikan wahana bagi kehidupan masyarakat dalam usaha memenuhi beberapa kebutuhan pokok masyarakat/kelompok dengan belajar mencari pengetahuan dan ketrampilan yang terkait bagi kehidupan yang lebih baik didalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat.

Menurut Ali Aziz dkk (2005) , Pemberdayaan secara konseptual merupakan proses memutus (break down), dari hubungan subjek dengan objek, yang berarti beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi objek (yang baru), sehingga adanya relasi sosial yang nantinya dicirikan dengan subjek dan subjek lainnya. Keterlibatan perempuan kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam ketrampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan tingkat kesempatan dan tingkat inovasi. Kewirausahaan sosial memberikan solusi untuk berbagai permasalahan yang ada.

Secara eksplisit, kewirausahaan sosial menggabungkan perspektif bisnis dan sosial dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan. Usaha yang dapat dikatakan sebagai jawaban permasalahan diatas adalah dengan mendirikan berbagai lembaga pelatihan dan juga ketrampilan kerja. Atmodiwiro (2002), mendefinisikan pelatihan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar perempuan mempunyai peningkatan dalam hal ketrampilan, pengetahuan dan sikap, sehingga diharapkan dapat mengimplementasikan

hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang nantinya ditandai dengan pengelolaan usaha melalui pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar Kota Jayapura.

Solusi yang direncanakan dilaksanakan yaitu menjawab 6 pokok permasalahan yang telah diidentifikasi, antara lain :

1. Modal Usaha yang diberikan disesuaikan dengan jenis usaha UMKM yang dilaksanakan.
2. Pelatihan dan Pendampingan kepada pelaku usaha agar mampu memasarkan produk-produknya, dengan ketrampilan pengetahuan teknologi yang mumpuni.
3. Menciptakan inovasi dan kreatifitas baru yang memajukan pelaku usaha dalam berwirausaha.
4. Peningkatan pemahaman melalui pelatihan tentang tata cara pemasaran hasil produk UMKM.
5. Alat Produksi diupgrade sehingga kerja optimal.
6. Pelatihan labeling, branding dan marketing kepada pelaku usaha yang mumpuni.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini tentunya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dan pelaku Usaha perempuan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau penyuluhan yang nantinya diikuti oleh diskusi dengan mitra yang menjadi peneri dan peserta dengan melakukan evaluasi dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan kepada mitra dengan saling memberikan pemahaman tentang rencana PKM.
2. Membantu dan memberikan pelatihan Kewirausahaan.
3. Memberikan pemaparan materi mengenai konsep konsep kewirausahaan, pengelolaan dan ketrampilan berkreatifitas dan pembukuan yang benar.
4. Memberikan penyuluhan dan pendampingan materi materi yang telah diberikan sebelumnya, melalui diskusi dan penerapan langsung kewirausahaan.

Rencana tahapan pelatihan ini dibagi dalam berbagai kegiatan yang pertama adalah melakukan pengenalan dan melakukan wawancara singkat mengenai masalah pada mitra dan tujuan adanya pelatihan pada partisipan yang hadir. Setelah menentukan tujuan pelatihan maka pertemuan selanjutnya dilakukan sosialisasi dan penjelasan kepada partisipan agar tujuan dapat tercapai. Tahapan selanjutnya, dalam mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah

diberikan pelatihan maka partisipan diberikan lembar pre-post test lalu dilanjutkan pemaparan materi. Materi yang diberikan kepada partisipan tentang Perempuan Berdaya dengan Berwirausaha.

Alternatif yang perlu dilakukan dengan 2 tahapan pelatihan, yaitu :

1. Melaksanakan pelatihan (sosialisasi) dengan topik Perempuan Berdaya dengan Berwirausaha.
2. Simulasi penyusunan rencana bisnis/ berwirausaha kelompok perempuan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu melaksanakan pre dan post test, sosialisasi, simulasi penyusunan rencana bisnis dan pengelolaannya, diskusi (*sharing knowledge*) dari narasumber dan peserta serta indikator lain untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Metode pre dan post test dilaksanakan pada saat awal dan akhir kegiatan pelatihan berupa menjawab pertanyaan yang diberikan. Metode ini bertujuan mengetahui secara pasti pengetahuan peserta terkait kewirausahaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Sosialisasi dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu pemberdayaan kelompok perempuan berupa kegiatan kewirausahaan. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi penyusunan rencana bisnis dan pengelolaannya. Kegiatan pelatihan akan banyak diisi dengan diskusi antar pemateri dengan peserta beserta simulasinya.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Langkah – langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan: melakukan koordinasi dengan mitra dan tim guna menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta materi yang diperlukan dalam pelatihan. Pada tahapan persiapan tim PKM mengunjungi mitra dengan menyertakan surat pengantar izin melaksanakan pengabdian, dan kesipana mitra untuk menerima kunjungan tim PKM. Diskusi juga dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang disepakati pada tanggal 1 & 2 juli 2024.
2. Tahap Pelaksanaan: dilaksanakan pelatihan yang diawali dengan sosialisasi dan diskusi. Materi yang dibawa yaitu perempuan berdaya dengan berwirausaha dengan tujuan membangun semangat kewirausahaan, dasar-dasar kewirausahaan, manajemen usaha kecil dan bisnis model kanvas.

Kegiatan ini diawali dengan Sosialisasi yang diberikan kepada warga binaan yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan motivasi kewirausahaan. Tim pengabdi menganggap hal ini penting untuk dilakukan dikarenakan dapat memotivasi, menginspirasi, dan memupuk minat kelompok perempuan pada waena kampung ini untuk dapat mengembangkan potensi berwirausaha sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka setelah mereka menghirup udara bebas. Menurut Zimmerer (2008), wirausaha merupakan suatu usaha yang menghasilkan bisnis baru dengan mengambil risiko serta ketidakpastian demi menggapai keuntungan serta perkembangan.

Trianya mengenali kesempatan yang signifikan serta mencampurkan sumber-sumber energi yang dibutuhkan. Jadi, wirausaha menuju kepada orang yang melaksanakan usaha sendiri dengan seluruh keahlian yang dimilikinya. Sebaliknya kewirausahaan menunjuk kepada perilaku mental yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melakukan usahanya.

Tujuan kewirausahaan secara luas merupakan buat menyejahterakan rakyat dan tingkatan ekonomi. Tidak hanya itu, kewirausahaan pula ialah proses mengenali, meningkatkan, serta bawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berbentuk ilham inovatif, kesempatan, metode yang lebih baik dalam melaksanakan suatu. Semacam halnya melaksanakan perihal atau aktivitas yang lain, kewirausahaan pula menuntun kita buat mempunyai tujuan yang jelas (Setyorini, 2018).

Berikut tujuan kewirausahaan:

- a) Menjaring serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat kampung, Terus menjadi tumbuh suatu usaha, pastinya memerlukan terus menjadi banyak karyawan. Serta pastinya perihal ini hendak membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat kampung.
- b) Memberikan menolong menularkan semangat berwirausaha. Seseorang wirausaha pastinya seorang yang mempunyai jiwa kreatif, kompetitif serta mempunyai suatu inovasi maupun terobosan. Tujuan kewirausahaan satu ini dapat disalurkan kepada warga yang memanglah menginginkan suatu terobosan maupun mau mempunyai usaha sendiri. Silih berbagi ilham maupun inspirasi sanggup membuat masyarakat kampung berupaya membuka suatu usaha.
- c) Tingkatkan jumlah wirausaha yang bermutu, Tujuan kewirausahaan ini pasti saja silih berkaitan satu dengan yang lain. Dengan menolong menularkan semangat buat berwirausaha, pastinya hendak tingkatkan jumlah wirausahawan yang terdapat pada sesuatu wilayah tertentu saja yang mempunyai mutu besar.

d) Menyebarakan semangat buat berinovasi, Masyarakat kampung diharapkan mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan warga lebih dahulu. Berbagai inovasi dan ilham hendak senantiasa tumbuh. Kewirausahaan ataupun yang lebih dikenal dengan entrepreneurship ialah perilaku mental serta jiwa yang senantiasa aktif, kreatif, berdaya, berkreasi, berkarya serta bersemangat dalam berupaya dalam rangka meningkatkan pemasukan dalam aktivitas usahanya, lebih lanjut materi yang disampaikan oleh narasumber agar setiap masyarakat kampung harus mempunyai pola pikir serta mental berwirausaha yang berbeda dengan sebelumnya. Diakhir sesi, tidak lupa narasumber sampaikan bahwa aktivitas wirausaha bisa membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat kampung. Semakin berkembang sebuah usaha, tentunya membutuhkan semakin banyak karyawan. Dan tentunya hal ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Menambah lapangan pekerjaan juga membantu untuk mengurangi pengangguran yang ada.

e) Tahap Evaluasi: dilakukan evaluasi terhadap kemampuan mitra memahami materi yang disampaikan dan penerapannya. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan pre dan post test dan diskusi yang telah dilakukan selama kegiatan PkM berlangsung.

Berikut ini adalah format yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mencatat setiap transaksi keuangan. Format ini terdiri atas: buku kas, buku pembelian tunai dan kredit, buku penjualan tunai dan kredit, buku piutang dan buku utang. Semua buku tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lain.

- a) Format Buku kas : Dalam buku ini yang dicatat adalah transaksi yang mengakibatkan kas bertambah atau berkurang. Dengan format seperti ini, kita bisa melihat posisi kas yang kita miliki secara cepat. Kita tinggal melihat kolom saldo dari pencatatan transaksi terakhir. Selain itu, kita juga dapat mengawasi pemakaian kas agar dapat digunakan secara efektif dengan melihat selisih penerimaan dan pengeluaran.
- b) Format Buku Pembelian Tunai : Dalam buku ini yang dicatat adalah setiap transaksi pembelian secara tunai. Dengan adanya pencatatan menggunakan format ini pada setiap pembelian, maka kita dapat mencatat setiap pembelian secara lengkap.
- c) Format Buku Pembelian Kredit : Dalam buku ini yang dicatat adalah setiap terjadi transaksi pembelian secara kredit. Pencatatan dapat dilakukan secara lengkap. Yang membedakan jumlah total pembelian kredit pada hari yang bersangkutan lalu dicatat pada buku utang kolom kredit.

- d) Format Buku Penjualan Tunai : Dalam buku ini pencatatan setiap terjadi transaksi penjualan secara tunai. Dengan format seperti ini, kita dapat melihat posisi penjualan produk kita. Jumlah total penjualan tunai pada hari yang bersangkutan kemudian dicatat pada buku kas kolom pendapatan.
- e) Format Buku Penjualan Kredit : Dalam buku ini yang dicatat adalah transaksi penjualan secara kredit atau yang membuat piutang. Jumlah total penjualan kredit pada hari yang bersangkutan kemudian dicatat pada buku piutang kolom debet.
- f) Format Buku Piutang : Dalam buku ini yang dicatat adalah setiap perusahaan meminjamkan uang kepada pihak lain, rekapitulasi penjualan kredit harian, dan pembayaran piutang oleh pihak lain . Pada kolom keterangan dapat dicatat dari siapa perusahaan menerima pembayaran piutang. Piutang bertambah dicatat pada kolom debet dan piutang berkurang dicatat di kolom kredit.
- g) Format Buku Utang : Dalam buku ini yang dicatat adalah setiap terjadi transaksi perusahaan meminjam uang dari pihak lain, rekapitulasi pembelian kredit harian, dan pembayaran utang oleh perusahaan. Pada kolom keterangan kita mencatat kepada siapa perusahaan membayar utang. Utang bertambah dicatat pada kolom kredit dan utang berkurang dicatat di kolom debet.

Setelah dilakukan pencatatan setiap transaksi selama satu periode atau bulan, Kemudian menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan pada buku –buku pencatat transaksi usaha. Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Dengan adanya laporan keuangan dan mengerti isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, keputusan untuk mengajukan kredit usaha, dan keputusan investasi. Sehingga pengelolaan menyangkut administrasi/ pembukuan kelompok ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan peningkatan.

5. Kesimpulan

Selama berlangsungnya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, secara umum tidak ada kendala dan semua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan telah memberikan kontribusi positif bagi mitra serta dapat berbagi ilmu dan pengetahuan serta memberi pemahaman yang berkaitan dengan Pengembangan Unit

Usaha dengan memberdayakan kaum Perempuan, khususnya ibu-ibu serta masyarakat secara umum.

Penyampaian materi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan berkaitan dengan konsep Motivasi, Konsep kewirausahaan, indentifikasi potensi ekonomi, merancang bisnis model canvas dan strategi pemasaran dan Teknik Pembukuan. Hal ini dilakukan dengan harapan dengan adanya Sosialisasi kepada kelompok perempuan di waena kampung maka akan memberikan semangat dalam keikutsertaan pada proses pengelolaan unit usaha yang telah tersedia di kampung, sehingga upaya untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui gerakan pemberdayaan perempuan ini dapat terwujud untuk menuju masyarakat hidup sejahtera.

Kondisi ini harus menjadi perhatian serius bagi Pemerintahan Kampung setempat (mitra) dan secara Khusus Ketua kelompok pemberdayaan perempuan untuk turut andil dan secara kontinyu memberikan kesempatan dan peluang bagi anggotanya untuk bisa ikut terlibat secara langsung dalam berkreasi dan menampilkan hasil karya mereka sesuai potensi dan kemampuan masing-masing anggota dalam pengembangan unit usaha tersebut.

Untuk sarannya, diharapkan Aparat Pemerintah Kampung (mitra) terus memberikan dukungan demi kemajuan dan pengembangan unit usaha pengembangan ekonomi kampung. Dan harus ada upaya dari Ketua Kelompok Pemberdayaan Perempuan di waena kampung untuk terus memberikan motivasi kepada anggotanya untuk ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha agar dapat berkembang dan berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

Setiap Pengelola unit usaha ataupun pedagang yang ada di mitra sebaiknya menerapkan dan membuat pembukuan yang sederhana untuk setiap transaksi jual beli yang dilakukan agar dapat mengetahui rugi/laba dari usaha yang telah dijalankan. Untuk strategi pemasaran juga perlu dilakukan agar usaha tersebut dapat berjalan lancar, penentuan harga barang pada unit usaha harus bisa bersaing dengan unit usaha lain untuk bisa menarik pembeli, pemilihan jenis barang/ jasa (usaha) harus diperhatikan sesuai kebutuhan masyarakat serta penataan barang dagangan harus ditata dengan rapih dan menarik.

Daftar Pustaka

Brahme (1984), Producers cooperatives : Experience and lessons from India Occasional Paper No.99), The Hague, Netherlands : Institute of social Studies.

Dr. Furtasan ali Yusuf, S.E.M.Kom, (2020), Buku Panduan Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

- Grigorio (1996), *Social Entrepreneurship : New Models of Sustainable Social Change*, New York : Oxford University Press
- Kainde, Q. (2019). PKM Industri Rumahan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kota Bitung. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 2(3). Lupiyoadi, Rambat, 2007, *Entrepreneurship : From mindset to Strategy Edisi III*, Lupiyoadi, Rambat, 2007, *Entrepreneurship : From mindset to Strategy Edisi III*,
- Maman Lesmana, R. (2017). Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2), 13. doi:10.36451/j.isip.v14i2.5
- Masduki, D., Widianingsih, Y., & Simanihuruk, H. (2020). PKM Pendampingan dan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Melalui Aplikasi Pinterest. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10(1), 37. doi:10.30999/jpkm.v10i1.697
- Prof. Dr. H. Buchari Alma, 2017, Edisi ke-22, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung
- Suot, H. L. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Pemberdayaan Kelompok Perempuan Melalui Pembinaan Kewirausahaan Di Kelurahan Tara-Tara Tomohon. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada MASYARAKAT*, 13(2). doi:10.36412/abdimas.v13i2.2158
- Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pengabdian Nasional. doi:10.36412/edupreneur.v2i3.1033 LP-FEUI, Jakarta